

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pendekatannya adalah *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan satu kali pengumpulan data dan tidak dilakukan pengulangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan cepat, sekaligus bisa menggambarkan perkembangan individu yang diamati (Arikunto, 2006).

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Surakarta.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai selesai.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak serta anak yang menempuh pendidikan di TK Mutiara Surakarta yang berjumlah 26 anak.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada di TK Mutiara Surakarta yaitu jumlah populasi 26 anak (Data Siswa TK Mutiara Surakarta).

3. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2008).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil, seperti bila sampel nya kurang dari tiga puluh maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2007)

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh

kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent Variable*) pola asuh orang tua dan variabel terikat (*Dependent Variable*) perkembangan sosial.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter dan kategori	Skala Pengukuran
Pola Asuh Orang tua	Pola pengasuhan yang di terapkan orang tua kepada anak di TK Mutiara Surakarta.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas jawaban A menggambarkan pola asuh otoriter dengan skor 15-27 2. Mayoritas jawaban B menggambarkan pola asuh permissif dengan skor 28-37 3. Mayoritas jawaban C menggambarkan pola asuh demokratis dengan skor 38-45 	Ordinal
Perkembangan soaialisasi Anak	Perkembangan perilaku sosial anak menurut VSMS yang meliputi perilaku memelihara diri sendiri, kemampuan beraktivitas, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab terhadap kelompoknya.	Lembar observasi dari VSMS	Di atas rata-rata: SQ 146,06 – 193,55 Rata-rata: SQ 98,56 – 146,05 Di bawah rata-rata: SQ 51,06 – 98,55	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2011).

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh, sedangkan data perkembangan sosialisasi anak diperoleh melalui observasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua yang didapat dari jawaban orang tua anak. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua terhadap anak yang merupakan kuesioner tertutup, dimana jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2013). Kuesioner ini dikembangkan dari teori Stewart dan Koch (dalam Mulato, 2009), yang terdiri dari 15 pertanyaan, hasil pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan skoring sebagai berikut:

- a. Jawaban a merupakan jawaban pola asuh otoriter dengan skor 1.
- b. Jawaban b merupakan jawaban pola asuh permisif dengan skor 2.
- c. Jawaban c merupakan jawaban pola asuh demokratis dengan skor 3.

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner tentang pola asuh orang tua

Variabel	Indikator pertanyaan	Nomor Item	Jumlah
Pola asuh orang tua	1. Kemandirian	1,2,3,13	4
	2. Kebiasaan	4,5,9,10	4
	3. Kebebasan	6,7,8,11,12,14,15	7
			15

Penilaian perkembangan sosial menggunakan pedoman observasi VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*). Penilaian dari skala perkembangan sosial

yang memuat 8 aspek yaitu terdiri dari 65 butir yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Variabel Perkembangan Sosial Anak

Kategori	Aspek	No Item Instrumen
Memelihara diri sendiri	<i>Self-help General (SHG)</i>	2,3,5,6,8,9,13,15,23,26,35,41,51
	<i>Self-help Eating (SHE)</i>	11,16,20,25,28,30,33,38,39,62
	<i>Self-help Dressing (SHD)</i>	21,37,40,42,47,50,52,54,64,65
Kemampuan beraktifitas	<i>Self-direction</i>	60
Kemandirian	<i>Occupation (O)</i>	7,19,22,24,36,43,48,55
Kerja sama dan tanggung jawab	<i>Communication (C)</i>	1,10,17,31,34,44,58,63
	<i>Locomotion (L)</i>	12,18,29,32,45,53,61
	<i>Socialization (S)</i>	4,14,27,46,49,56,59

Keberhasilan anak dicatat dalam empat kategori adalah sebagai berikut:

- (+) : Anak melakukan dengan baik
- (+F) : Anak tidak melakukan, tetapi anak dapat melakukan dengan baik bila ada kesempatan atau tidak ada hambatan.
- (+NO): Anak belum dapat melakukan ketrampilan karena kurang dirangsang, tetapi anak dapat belajar.
- (-) : Ketrampilan tidak dapat dilakukan atau hanya dengan paksaan.

Penilaian ketrampilan diperoleh dengan penyekoran. Skor terdiri dari skor dasar meliputi (+), (+F), dengan nilai 1, skor tambahan (+NO) dengan nilai 1. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor dasar dan skor tambahan, untuk skor (-) tidak mempengaruhi skor akhir atau diberi nilai 0. Skor total menunjukkan usia sosial anak tersebut dengan cara mencocokkan *Life Age Mean* dalam table konversi. Penilaian berdasarkan usia sosial tadi dikonversikan dalam rasio SQ (*Social Quotient*) dengan rumus:

$$SQ = \frac{SA}{LA} \times 100$$

Keterangan:

SQ: *Social Quotient*

SA: *Social Age*

LA: *Life Age*

Social Quotient yang tinggi akan menunjukkan kematangan sosial. Klasifikasi penilaian *Social Quotient* dibagi di atas rata-rata, rata-rata, dibawah rata-rata menggunakan kategori dari Mulato (2009), yaitu:

Diatas Rata-rata : SQ 146,06 – 193,55

Rata-rata : SQ 98,56 – 146,05

Dibawah Rata-rata : SQ 51,06 – 98,55

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dan reliabilitas akan dilaksanakan pada bulan November di TK Siwi Peni Surakarta dengan sampel sebanyak 20 responden.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2006) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Validitas

N : Jumlah responden

X : Skor pernyataan tiap nomor

Y : Skor total

Melihat pada table nilai product moment dan menggunakan derajat signifikansi = 5 % apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,444) maka korelasinya dinyatakan signifikan atau bermakna.

Hasil uji validitas kuesioner pola asuh terhadap 20 responden diperoleh nilai r_{xy} antara 0,696 hingga 0,988. Nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 20 adalah 0,444. Perbandingan nilai r_{xy} masing-masing item ternyata lebih tinggi dari nilai r_{tabel} sehingga disimpulkan 15 item pertanyaan kuesioner pola asuh adalah valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2010).

Uji reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1 \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]}$$

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Banyaknya item

$\sum \delta b^2$: Jumlah varian item

δt^2 : Varian total

Item pertanyaan dalam kuesioner reliable apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r table atau lebih dari 0,60 (Muhidin dan Abdurahman, 2007).

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,978. Nilai r_{11} lebih tinggi dari 0,6 sehingga disimpulkan kuesioner pola asuh adalah reliabel.

H. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Berfungsi untuk meneliti kembali setiap kuesioner yang sudah diisi, apakah seluruh item sudah di jawab. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya. Klasifikasi akan dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka.

c. *Tabulating*

Kegiatan memasukkan data-data penelitian ke dalam table-table sesuai kriteria.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Data diolah dengan menggunakan *software* dalam computer program *Statistik Product and Service Solution* (SPSS) 21.0 metode statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank* (*Rho*) yaitu uji statistic untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2007)

Rumus *Spearman Rank* (*Rho*):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan *Rank*

n = jumlah pasangan *Rank* untuk *Spearman*

Keputusan uji *Korelasi Spearman Rank* (*Rho*) adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 diterima, jika $p\text{-value} > 0,05$, sehingga tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.
- 2) H_0 ditolak, jika $p\text{-value} \leq 0,05$, sehingga terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

I. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian yang dikutip dari Hidayat (2007), meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

J. Jalannya Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu mempersiapkan jalannya penelitian. Adapun jalannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Petama peneliti melakukan pengumpulan kasus yang didapat di buku, penelitian terdahulu, teori dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, selanjutnya dilakukan studi pendahuluan di TK Mutiara Surakarta.

Setelah mendapatkan gambaran tentang kasus baik dari jurnal, serta penelitian terdahulu tentang hubungan pola asuh orang yang bekerja dengan perkembangan sosialisasi anak maka peneliti menentukan judul skripsi yang kemudian diajukan ke dosen.

Setelah mendapatkan persetujuan judul, peneliti melakukan penyusunan proposal yang kemudian diajukan ke dosen pembimbing I dan pembimbing II. Selesai mendapatkan persetujuan proposal tersebut, peneliti mengadakan seminar proposal penelitian.

Setelah ujian proposal kemudian merevisi kembali kekurangan yang ada serta memenuhi saran-saran saat ujian proposal, kemudian peneliti melakukan konsultasi untuk penyempurnaan proposal. Usai disetujui proposal tersebut, peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dan juga penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mulai memberikan kuesioner untuk variabel pola asuh orang tua dengan pertanyaan tertutup secara langsung kepada responden, sedangkan untuk

variabel perkembangan sosialisasi anak menggunakan lembar observasi kematangan sosial yang diisi oleh peneliti. Setelah semua data terkumpul kemudian data dikelompokkan sesuai kategori masing-masing, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS 21.0 *For Windows* untuk memudahkan perhitungan.

Pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahap *editing, coding, tabulating*.

3. Tahap Pelaporan

Setelah data dikelompokkan dari perhitungan, kemudian dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing I dan pembimbing II sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi.

Setelah ujian skripsi dan merevisi dari saran-saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi, maka peneliti kembali melakukan konsultasi sampai mendapatkan persetujuan bahwa skripsi benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan persetujuan bahwa skripsi benar-benar selesai.